
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE MAKE A MACTH MATERI BELAJAR AL-QURÁN DAN HADIS KELAS VI DI SDN 2 RESETTLEMENT MOPUYA

Linda Fitriya.¹

¹IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email lindafitriya87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Al-Quraán Hadis Melalui Metode *Make A Match*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C1 Kelas V SDN 2 Resettlement Mopuya Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Make A Match* berhasil meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Al-Quraán Hadis. Sebelum diterapkannya metode *Make A Match* pemahaman siswa secara klasikal hanya 4 siswa (85%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,27 Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 4 siswa (75%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.27 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 95.00 Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Meningkatkan, Make A Mactch, Al-Quráan dan Hadis

Abstract

This research aims to Improve Students' Understanding of Al-Quraán Hadith Material Through the Make A Match Method. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is the C1 phase of Class V SDN 2 Resettlement Mopuya for the 2024/2025 school year, consisting of 10 students. The data collection technique uses tests, observation and documentation. The results of the research obtained by the Scientific method succeeded in improving Students' Understanding of Al-Quraán Hadith Material. Before the implementation of the Make A Match method, students' understanding was classically only 4 students (85%) completed learning with an average score of 70.27 After the application of the method in the first cycle as many as 4 students (75%) completed learning with an average score of 70.27 and in the second cycle there was an increase of 10 students (100%) who completed learning with an average score of 95.00 Students were more enthusiastic and enthusiastic in participating learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords : Improve, Make A Mactch, Al-Quráan and Hadith

PENDAHULUAN

Hasil Belajar Proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan tersebut adalah suatu hasil belajar. Untuk mengetahui sejauh mana pelajaran atau proses belajar dapat diterima atau diserap siswa, perlu diadakan suatu evaluasi. Kata belajar ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “ajar” yang berarti pembelajaran. Kata belajar berarti berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan suatu perubahan sikap atau pertumbuhan seorang yang dimanifestasikan dalam bentuk dan cara baru dalam pola tingkah laku. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.¹ Menurut Achdiyat & Utomo, hasil belajar adalah hasil evaluasi kemampuan siswa yang ditentukan setelah pembelajaran berupa bentuk angka. Penggunaan angka dalam hasil tes tersebut dimaksudkan untuk mengetahui daya tanggap siswa setelah menerima materi pembelajaran.²

Menurut Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Semua hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar. Bloom (Suprijono, 2012:6) membagi tiga klasifikasi hasil belajar sebagai berikut: a) Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan, dan menilai. b) Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakteristik. c) Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.³ Dalam Miftahul Huda dijelaskan bahwa model *make a match* dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran, strategi *make a match* dilakukan dengan cara mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model ini bias diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.¹⁵ Kemudian dalam Rusman dijelaskan bahwa, salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.⁴ Berdasarkan kelebihan dan kelemahan model *make a match* di atas, dapat kita ketahui bahwa setiap model tidak ada yang sempurna selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, namun kekurangan tersebut harus dapat diatasi oleh pendidik. d. Cara Mengatasi Kelemahan-kelemahan

¹ Kosilah dan Septian, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1, No.6, 2022, 1441. 2021

² Ai Muflhah, “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika”, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.2, No.1, 2021, 153

³ Fitriani, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung”, Jurnal PEKA, Vol.4, No.2, 2021, 138

⁴ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), h.223

Model *Make a match* Adapun cara mengatasi kekurangan model *make a match* sebagai berikut:

- a. Guru harus benar-benar mempersiapkan model ini dengan baik Dengan persiapan yang baik dari guru, maka model ini akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan.
- b. Guru harus mengetahui apa yang disukai siswa, cara pikir dan perasaan siswa Dengan cara guru mengetahui apa yang disukai siswa, cara berpikir siswa dan perasaan siswa, maka model ini akan berhasil.
- c. Guru harus mengetahui hambatan-hambatan pada siswa. Mengetahui hambatan-hambatan pada siswa merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah atau kekurangan dari model ini.
- d. Guru harus berbicara dengan jujur dan halus Sikap profesionalisme guru dalam mengajar salah satunya adalah guru harus halus, maka tidak ada rasa pemaksaan dalam proses belajar dan siswa akan suka rela untuk belajar.
- e. Guru ikut bersenang-senang bersama siswa Dengan cara guru ikut bersenang-senang bersama siswa, maka siswa pun akan merasa nyaman dengan kondisi kelas.

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya qara-a, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan.⁵ Sedangkan Hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan yang sebagainya.⁶

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁷ Martinis Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.⁸ Al-Quran dan hadis merupakan pedoman umat Islam dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk tersebut diperlukan adanya pengkajian terhadap alquran dan hadist itu sendiri, sehingga kaum muslimin benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari pada isi kandungan Alquran tersebut yang didalamnya kompleks membahas permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi. Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, maupun keberadaan alam ini sudah

⁵ Ibid hal. 61

⁶ Aminuddin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2021), hal. 55.

⁷ B.Uno, Hamzah, Perencanaan Pembelajaran, Cet.V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hl.35.

⁸ Martinis Yamin, Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, Cet IV, (Jakarta Gaung Persada Press, 2021), hal.133

termaktub dalam alquran dan hadis.⁹ Termasuk permasalahan perencanaan mulai dari asal kejadian manusia, sampai pada aktivitas yang dilakukan manusia semua tertulis di dalam alquran dan hadist.

Pembelajaran Alquran Hadis memiliki penekanan pada ayat-ayat tertentu, baik secara bacaan, pemaknaan, dan pengamalan. Ayat-ayat dan hadis tersebut tentu memiliki urgensi bagi perkembangan diri siswa, terutama sebagai acuan dalam membentuk perilaku keseharian yang sesuai dengan tuntunan Alquran Hadis. Hal itu tak heran jika materi pelajaran Alquran Hadis berisikan ragam ayat dan hadis dengan penekanan pada membacanya, memaknainya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Sedangkan pembelajaran secara kontekstual maksudnya pembelajaran yang penekanannya pada pengaitan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dua bentuk pembelajaran ini sebenarnya bukanlah sesuatu yang terpisah melainkan satu kesatuan. Pembelajaran Alquran Hadis secara tekstual saja tanpa kontekstual akan membuat perkembangan siswa tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan, dalam arti ada ketidaksempurnaan pemahaman.

Penelitian Erly Wahyu Akhadiyah Al'ifah, dalam skripsinya yang berjudul: Penerapan kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi segitiga pada siswa kelas VII-D SMP Islam Gandusari Trenggalek. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti pada siklus I pemahaman konsep matematika yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 56,26 menjadi 74,93 (siklus I), dan 81,60 (siklus II).²⁹ Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar materi segitiga pada siswa kelas VII-D SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Nina Sultonurrohmah, dalam skripsinya yang berjudul: Penggunaan metode *make a match* untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas III di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011. Dalam skripsinya telah disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh adalah 48,70% menjadi 60,03% setelah siklus I dan pada siklus II 91,61%.⁵⁸ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas III MI Darussalam 02 Aryojeding

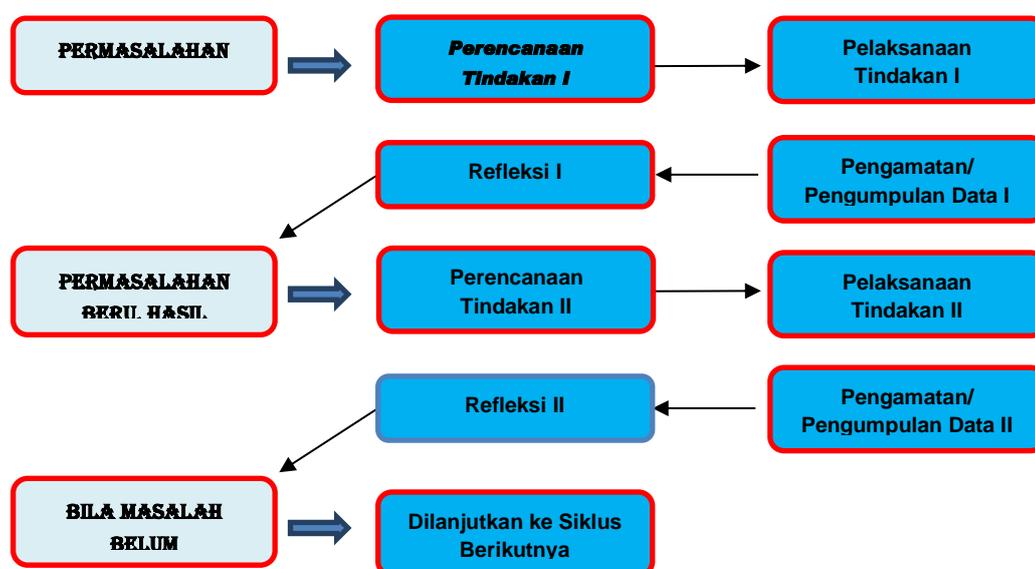
⁹ Afiful Ikhwan, "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Quran dan Hadis)", Jurnal Edukasi, Vol. 04 No 01 (Juni, 20120, 132. <https://adoc.pub/manajemen-perencanaan-pendidikan-islam-kajian-tematik-al-qur.html>

¹⁰ Latifah Hanum, Stai Sumatera, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual Di Mts. Pendidikan Agama Islam Medn (Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring)", Jurnal Of Islamic Education, Vol. 2 No. (1 Juni 2021) 66-79 <https://jurnal.staisumatera.medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/62/43>

Rejotangan Tulungagung pada semester genap 2010/2011.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Make A Macth* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pemahaman materi peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

sekolah ini beralamat Jln. Pindol Kec. Dumoga Utara Kab. Bolaang Mongondow Prov. Sulawesi Utara pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan pemahaman materi Al-Qurán dan Hadis Peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 2 Resettlement Mopuya pada mata pelajaran PAI

¹¹ Nina Sultonurrohmah, Dalam Skripsi STAIN Tulungagung, Tidak diterbitkan 2023

dikatakan pemahaman jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase (75%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 70 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Ini membuktikan bahwa pemahaman peserta didik pada Al-Quraán Hadis dengan berbagi dengan sub materi Al-Quraán Hadis masih sangat rendah dan pemahaman peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang modul ajar dengan materi Al-Quraán Hadis kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Haji dan Kurban. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan memberikan pertanyaan seputar materi Al-Quraán Hadis . Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik mengenai materi Al-Quraán Hadis yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Saintifik*.

Kedua Kegiatan Inti, peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Al-Quraán Hadis dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi Haji dan Kurban. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep,

gambar, karikatur, bagan, tabel. Selanjutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap presentasikan, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi ketua kelompok untuk menjelaskan materi haji dan Kurban, kelompok lain mengomentari serta memberikan komentar sebagai bukti pembelian atau tidak membeli misalnya dengan memberikan tanda tangan, bintang atau koin koinan yang disiapkan guru sebelumnya.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta moralitas dan nilai nilai religius yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap peserta didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Saintifik*, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di Modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya.

Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Saintifik* siklus I sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siklus I

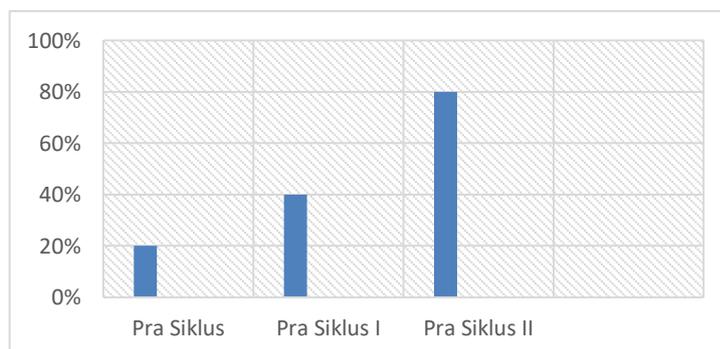
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil pemahaman peserta didik	70,60
Ketuntasan klasikal	70 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	55
Peserta didik tuntas	4 orang
Peserta didik belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (70%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (50%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 95 dan nilai terendah diperoleh skor 55. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Al-Quraán Hadis dengan berbagi dengan sub materi Al-Quraán Hadis masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode market place activity untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C1 SDN 2 Resettlement Mopuya mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan.

Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode market place activity dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 4 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 8 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 10 peserta didik dari jumlah total 10 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 1. 2 Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode Saintifik dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Modul ajar pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan modul ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian

peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Make A Match*, peneliti menjelaskan metode *Make a Match* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan peserta didik dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi peserta didik yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Al-Quraán Hadis kemudian memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian peserta didik pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode Saintifik dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing peserta didik saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir peserta didik saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam Modul Ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Peserta didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-

masing kelompok. Karakter yang dimiliki peserta didik diantaranya sebagian kecil peserta didik masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak peserta didik yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode Saintifik* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,60
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	90
Peserta didik tuntas	10 orang
Peserta didik belum tuntas	- orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang sebanyak 10 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 90, % dengan rata-rata nilai diperoleh 95,54. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 90. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP materi Al-Quraán Hadis dengan berbagi pada sub materi Al-Quraán Hadis. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode Make A Match. Ketuntasan belajar peserta didik

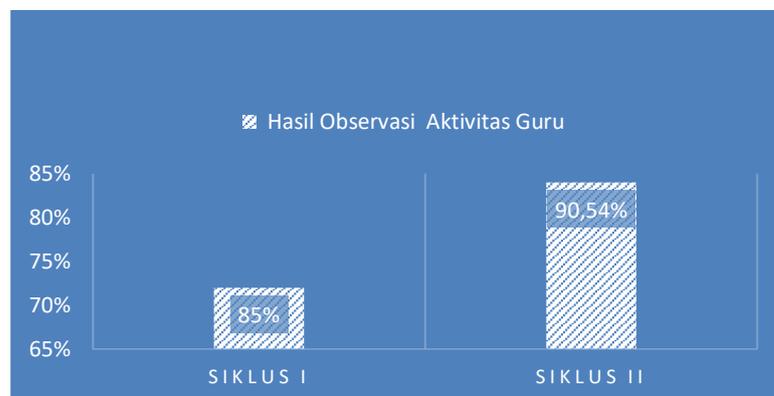
secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Saintifik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C1 SDN 2 Resettlement Mopuya.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode Make A Match pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 90,54 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 1.3 Rekapitulasi Ketuntasan Meningkatkan materi Al-Quraán Hadis Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	90,54	Meningkat
Jumlah Peserta didik yang tuntas	10	6	10	
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas	10	4	10	
Meningkatkan hasil Belajar peserta didik materi Al-Quráan Hadis	50 %	70%	90 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode Saintifik pada fase SDN 2 Resettlement Mopuya. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode Make A Match, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 85% sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Al-Quraán Hadis menggunakan metode Make A Match. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 85% dan pada siklus II yaitu 95%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



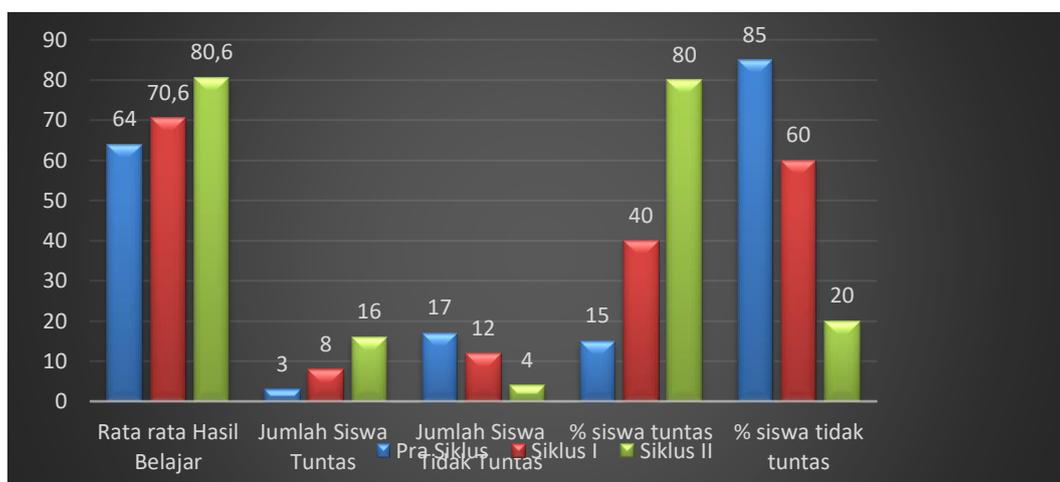
Gambar 1.2 Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I berjumlah 85 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 95 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 1. 3 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 4 Januari 2025 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata pemahaman peserta didik berjumlah 80. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 10 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% dan jumlah peserta didik yang tuntas 10 peserta didik. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase C1 SDN 2 Resettlement Mopuya dengan sub materi Al-Quraán Hadis .



Gambar 1.4 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 95%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Penelitian Erly Wahyu Akhadiyah Al'ifah, dalam skripsinya yang berjudul: Penerapan kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi segitiga pada siswa kelas VII-D SMP Islam Gandusari Trenggalek. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti pada siklus I pemahaman konsep matematika yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 56,26 menjadi 74,93 (siklus I), dan 81,60 (siklus II).²⁹ Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar materi segitiga pada siswa kelas VII-D SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Nina Sultonurrohmah, dalam skripsinya yang berjudul: Penggunaan metode *make a match* untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas III di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011. Dalam skripsinya telah disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh adalah 48,70% menjadi 60,03% setelah siklus I dan pada siklus II 91,61%.⁵⁸ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas III MI Darussalam 02 Aryojeding

Rejotangan Tulungagung pada semester genap 2010/2011.¹²

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di kelas VI DI SDN 2 Resettlement Mopuya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi Al-Qurán dan Hadis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Bahwa model *make a match* ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik Al-Qurán dan Hadis pada mata pelajaran fikih Pendidikan agama islam sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi aktivitas guru dan peserta didik. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu I yang baru mencapai 85% yang berarti baru 6 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 10 peserta didik yang ada kemudian dilakukan perbaikan pada kinerja guru hasilnya meningkat pada siklus II menjadi Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas 10 orang sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 100%. Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 85 dan mengalami peningkatan menjadi 100 pada siklus II. 2. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik materi Al-Qurán dan Hadis pada mata pelajaran fikih Pendidikan agama islam VI DI SDN 2 Resettlement Mopuya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 85% dengan nilai rata rata kelas 85,05 dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan perolehan persentase ketuntasan pemahaman peserta didik 100% dengan nilai rata-rata kelas 95 dan termasuk kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiful Ikhwan, (2021) "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Quran dan Hadis)", *Jurnal Edukasi*, Vol. 04 No 01 (Juni, 20120, 132. https://adoc.pub/manajemen_perencanaan-pendidikan-islam-kajian-tematik-al-qur.html
- Latifah Hanum, Stai Sumatera, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual Di Mts. Pendidikan Agama Islam Medn (Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring)", *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 2 No. (66-79 <https://jurnal.staisumatera medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/62/43>
- Ai Muflhah, (2021)"Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.2, No.1, 2021, 153
- Fitriani, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung", *Jurnal PEKA*, Vol.4, No.2, , 138
- Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2021), hal. 55.
- B.Uno, (2019). *Hamzah, Perencanaan Pembelajaran*, Cet.V, Jakarta: Bumi Aksara

¹² Nina Sultonurrohmah, Dalam Skripsi STAIN Tulungagung, Tidak diterbitkan 2023

-
- Hasan, C., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2024). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH DI SDN 2 LIMBOTO. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 115-132.
- Kosilah dan Septian, (2021). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.6, 2022, 1441
- Martinis Yamin, (2021). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet IV, (Jakarta Gaung Persada Press,
- Nina Sultonurrohmah, (2023). Dalam Skripsi STAIN Tulungagung, Tidak diterbitkan 2023Nina Sultonurrohmah, Dalam Skripsi STAIN Tulungagung, Tidak diterbitkan.
- Rusman, (2021) *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada